

## ASIMETRI INFORMASI MEMODERASI PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN DAN PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP KESENJANGAN ANGGARAN

**Achmad Fadel Farid<sup>1\*</sup>, Andi Wawo<sup>2</sup>, Muh Akil Rahman<sup>3</sup>, Lusiana Kanji<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia.

<sup>3</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia.

<sup>4</sup>Jurusan Akuntansi, STIEM Bongaya Makassar, Indonesia.

---

**Abstract,** *This study aims to examine the effect of the effectiveness of budgetary control and participation on budgetary slack in district OPDs Gowa. In addition, this study also examines whether information asymmetry is able to strengthen the relationship between the independent variable and the dependent variable. The method used is a quantitative method using a comparative causal approach. The population in this study is the Regional Apparatus Organization of Gowa Regency which is a sample of 63 respondents. The results of multiple linear regression analysis show that the effectiveness of budgetary control and participation has a positive and significant effect on budgetary slack. Analysis of moderating variables with the MRA approach, namely information asymmetry is able to moderate the relationship between the effectiveness of control on budgetary slack, while information assimilation is unable to moderate the relationship between budgetary participation and budgetary slack.*

**Keywords:** *Information Asymmetry, Control Effectiveness, Budget Participation, Budget Slack*

**Abstrak,** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efektivitas pengendalian dan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran pada OPD Kabupaten Gowa. Selain itu dalam penelitian ini juga menguji apakah asimetri informasi mampu memperkuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kausal komperatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah kabupaten Gowa yang jumlah sampel 63 responden. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian dan partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Analisis variable moderasi dengan pendekatan MRA yakni asimetri informasi mampu memoderasi hubungan efektivitas pengendalian terhadap senjangan anggaran sedangkan asimterii nformasi tida mampu memoderasi hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

**Kata Kunci:** *Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian, Partisipasi Anggaran, Senjangan Anggaran*

### PENDAHULUAN

Setiap organisasi baik organisasi swasta maupun sektor publik harus memiliki strategi yang baik dalam mengontrol sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya yang dimiliki oleh organisasi harus digunakan secara optimal, efisien dan efektif sehingga tujuan dan sasaran organisasi dapat tercapai sesuai dengan rencana yang ditetapkan oleh masing-masing organisasi. Agar sumber daya dapat digunakan secara efisien dan efektif, maka dibutuhkan perencanaan yang cermat agar kegiatan-kegiatan pemerintah dapat berjalan dengan baik sehingga pemerintah dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Perencanaan tersebut dapat diterapkan dalam bentuk anggaran (Kusniawati dan Lahaya, 2017). Anggaran memegang peranan penting terutama dalam pelaksanaan program-program pemerintah. Anggaran dalam pemerintah diperuntukan untuk

---

**\*Koresponden:**

[Achmadfadelfarid@gmail.com](mailto:Achmadfadelfarid@gmail.com)

mengetahui kemampuan pemerintah dalam mengelola keuangan daerah dengan menyamakan tujuan pemerintah dan kepentingan masyarakat.

*Budgetary slack* juga sering terjadi pada saat perencanaan dan persiapan anggaran daerah, karena penyusunan anggaran seringkali digunakan untuk kepentingan atasan dan bawahan (Kusniawati dan Lahaya, 2017). Perilaku pelaksana anggaran untuk melakukan senjangan dikarenakan selisih antara anggaran dengan realisasinya akan menjadi indikator di dalam mengukur keberhasilan dan kinerja, sehingga pelaksana anggaran akan mencari aman dengan mencari menetapkan anggaran pendapatan lebih rendah dan anggaran belanja lebih tinggi agar realisasinya lebih mudah untuk dicapai (Lestara *et al*, 2016).

Penyebab utama manajer melakukan senjangan anggaran adalah orang-orang yang selalu percaya bahwa hasil pekerjaan mereka terlihat bagus dimata atasan jika mereka dapat mencapai anggarannya, senjangan anggaran selalu digunakan untuk mengatasi kondisi ketidakpastian. Jika tidak kejadian yang tidak terduga, yang terjadi manajer tersebut dapat melampaui anggarannya, dan rencana anggaran selalu dipotong dalam proses pengalokasian sumber daya. Dalam penggunaan dana yang lebih dibatasi dan harus sesuai dengan perencanaan anggaran dana yang lebih ekonomis. Adapun salah satu faktor yang dapat memengaruhi senjangan anggaran adalah partisipasi anggaran.

Partisipasi anggaran yang disusun sesuai kebutuhan dan kapasitas yang dimiliki oleh setiap divisi bertujuan untuk menciptakan anggaran yang lebih obyektif. Hasil penelitian Savitri dan Sawitri (2014) menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran, artinya keunggulan partisipasi dalam penyusunan anggaran adalah dapat memotivasi bawahan untuk mencapai target anggaran, dapat memicu peningkatan moral, inisiatif untuk para ini manajer, pertukaran informasi yang efektif antar pembuat dan pelaksana anggaran.

Selain partisipasi anggaran, efektivitas pengendalian anggaran juga berkaitan dengan senjangan anggaran. Dalam literatur Akuntansi Manajemen, pengendalian yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Adanya pengendalian yang memungkinkan pemerintah daerah untuk meyakini setiap unsur operasional daerah beserta aparatur yang menjalankan operasional tersebut telah memenuhi hak dan kewajibannya dengan baik. (Zulkarnaini, 2013). Dalam beberapa penelitian menyatakan bahwa senjangan anggaran terjadi karena kurangnya pengendalian yang dilakukan terhadap anggaran (Govindarajan, 1986).

Hasil penelitian Islami (2016) membuktikan bahwa partisipasi anggaran dan efektivitas pengendalian anggaran berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran. Efektivitas pengendalian terhadap anggaran akan meminimalisir kesenjangan anggaran, karena pola pengendalian organisasi berbeda-beda tergantung pada jenis dan karakteristik organisasi tersebut, maka alat pengendaliannya lebih banyak berupa peraturan birokrasi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dan Wirama (2015) pengendalian anggaran berpengaruh negatif pada senjangan anggaran, dalam proses pengendalian, anggaran memberikan batasan yang dapat mengendalikan penggunaan berbagai sumber daya perusahaan dan memotivasi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pelaksanaannya.

Kondisi yang dapat menyebabkan senjangan anggaran adalah informasi asimetri yaitu perbedaan informasi yang dimiliki bawahan dengan atasan. Asimetri informasi adalah suatu kondisi apabila atasan tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja bawahan baik itu dalam kinerja aktual, motivasi dan tujuan, sehingga atasan tidak dapat menentukan kontribusi bawahan terhadap hasil aktual organisasi. Penelitian Lestara *et al*. (2016) mengatakan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Hal ini tidak sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Bangun *et al*. (2012) yang mengatakan bahwa pengujian pengaruh *information asymmetry* terhadap *Budgetary slack* menunjukkan bahwa *information asymmetry* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *budgetary slack*.

Terdapatnya asimetri informasi dan perbedaan tujuan antara atasan dan bawahan, maka bawahan dapat mengambil kesempatan dari partisipasi penganggaran dan memberikan informasi yang bias dari informasi pribadi mereka dengan memuat anggaran yang relatif mudah dicapai, sehingga terjadilah senjangan anggaran, yaitu melaporkan anggaran dibawah kinerja yang diharapkan. Untuk tujuan perencanaan,

anggaran yang dilaporkan seharusnya sama dengan kinerja yang diharapkan (Marfuah dan Listiani, 2014).

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan dan dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Asimetri Informasi Memoderasi Pengaruh Afektivitas Pengendalian Dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran (Studi Pada OPD Kabupaten Gowa)”

## **TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

*Agency Theory* dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. *Agency theory* merupakan salah satu dasar dalam ilmu anggaran dan akuntansi. Teori ini memfokuskan pada masalah keagenan yang terjadi ketika ada hubungan keagenan antara *principal* dan *agent*. *Agency theory* berasal dari asumsi bahwa individu memaksimalkan tingkat kepuasan yang diharapkan melalui kemampuan sumber dayanya yang memadai dan inovasinya dalam bertindak sehingga pengungkapan yang dikeluarkan berdasarkan acuan pada *agency theory* merupakan sebagian dari manfaat yang diharapkan oleh individu dengan suatu tindakan tertentu (Angraeni, 2011). Dalam teori agensi menjelaskan mengenai bagaimana atasan mendelegasikan pekerjaan kepada bawahan dan bawahan melaksanakan tugas untuk mencapai kepentingan atasan, kemudian hubungan antara atasan dan bawahan menimbulkan masalah atau yang disebut *agency problem* (Syahrir, 2017).

Teori keagenan (*agency theory*) disebut sebagai masalah keagenan (*agency problem*) karena akibat dari adanya pemisahan fungsi antara fungsi kepemilikan dan fungsi manajemen (Pratami dan Erawati, 2016). Jika bawahan (*agent*) yang berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran mempunyai informasi khusus tentang kondisi lokal, akan memungkingkan bawahan memberikan informasi yang dimilikinya untuk membantu kepentingan perusahaan (Ayuni dan Erawati, 2018). Adanya perbedaan informasi (*asimetri informasi*) antara bawahan (*agent*) dengan atasan (*prinsipal*) dalam proses partisipasi anggaran dikarenakan menggiring bawahan (*agent*) untuk memberikan informasi yang bias kepada atasannya (*prinsipal*) mengenai potensi yang dimiliki oleh organisasi, dengan cara menciptakan senjangan anggaran, yakni anggaran pendapatan ditentukan lebih rendah dari yang seharusnya (Irfan *et al.*, 2016).

Pengendalian yang memadai akan menjamin pelaksanaan anggaran bagi sebuah pemerintah daerah dan tujuan dari pencapaian efisiensi maupun efektifitas akan dapat tercapai dengan baik (Zulkarnaini, 2013). Untuk menjamin agar keputusan yang dibuat oleh manajemen puncak tidak menyimpang dari kegiatan yang dilaksanakan oleh para manajer, diperlukan kegiatan pengendalian (Wahyudi, 2008). Anggaran dapat berfungsi sebagai alat untuk pengendalian, ketika anggaran tersebut dapat dipakai sebagai tolok ukur kinerja pusat pertanggungjawaban (Savitri dan Sawitri, 2014). Dalam operasional sektor publik, terdapat sistem pengendalian manajemen yang mengatur sumber daya agar digunakan secara efisien dan efektif (Kusniawati dan Lahaya, 2017). Pengendalian dalam penyusunan anggaran sangat diperlukan untuk menghindari senjangan anggaran karena kegiatan pengendalian ini manajemen dapat melihat apakah kegiatan yang telah direncanakan dapat dicapai dalam pelaksanaannya secara riil. Pengendalian ini perlu dilakukan pada sektor public untuk meminimalisir resiko terjadinya senjangan anggaran serta penetapan dan pelaksanaan kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa tindakan mengatasi risiko telah dilaksanakan secara efektif.

Partisipasi mempunyai manfaat yang relatif banyak memengaruhi perilaku manajer kearah positif, antara lain, partisipasi meningkatkan inisiatif dan kreatifitas pada semua tingkatan manajemen (Wahyudi, 2008). Dalam partisipasi anggaran, komitmen organisasi juga sangat penting dalam memperkuat sebuah partisipasi anggaran. Sehingga individu termotivasi untuk mementingkan kepentingan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang akan menghindarkan dari slack (Fatmawati dan Widyaningsih, 2014). Partisipasi anggaran menunjukkan pada luasnya partisipasi bagi aparat pemerintah daerah dalam memahami anggaran yang diusulkan oleh unit kerjanya dan pengaruh tujuan pusat pertanggung jawaban anggaran mereka (Jalaluddin dan Bahri, 2009).

Partisipasi anggaran merupakan proses dimana individu-individu, baik atasan (pimpinan dan kepala bagian) maupun bawahan (karyawan) terlibat dan mempunyai

pengaruh dalam menentukan target anggaran (Islami, 2016). Keunggulan partisipasi dalam penyusunan anggaran adalah dapat memotivasi bawahan untuk mencapai target anggaran, dapat memacu peningkatan moral, inisiatif untuk para lini manajer, pertukaran informasi yang efektif antar pembuat dan pelaksana anggaran.

Kesenjangan anggaran pada sektor publik seharusnya dijadikan perhatian lebih karena sistem penganggaran memiliki beberapa karakteristik, salah satu karakteristik anggaran adalah kejelasan sasaran anggaran (Erina dan Suartana, 2016). Senjangan anggaran didefinisikan sebagai tindakan bawahan yang mengecilkan kapasitas produktifnya ketika bawahan diberi kesempatan untuk menentukan standar kinerjanya. Senjangan anggaran merupakan perbedaan/selisih antara sumber daya yang sebenarnya dibutuhkan untuk melaksanakan sebuah pekerjaan dengan sumber daya yang diajukan dalam anggaran (Marito, 2015). Kesenjangan anggaran adalah perbedaan jumlah anggaran yang disusun oleh manajer setiap pusat pertanggungjawaban dengan estimasi terbaik organisasi, agar target anggaran dapat tercapai atau sebagai tindakan bawahan yang mengecilkan kapabilitas produktifitasnya ketika dia diberi kesempatan untuk menentukan standar kerjanya, atau perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran sesuai dengan estimasi sesungguhnya (Nopriyanti, 2016). Terjadinya senjangan anggaran berawal dari adanya hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*) (Pratami dan Erawati, 2016). Bagi para manajer yang memiliki tingkat keterlibatan kerja yang rendah kurang memiliki kecenderungan untuk menciptakan senjangan anggaran karena mereka tidak mengidentifikasi kerja mereka dan mereka tidak peduli dengan pekerjaan mereka (Putri dan Wirama, 2016).

Asimetri informasi adalah perbedaan informasi yang diperoleh antara salah satu pihak dengan pihak lainnya dalam kegiatan ekonomi. Asimetri informasi timbul berawal dari teori keagenan yaitu teori yang menjelaskan hubungan antara pihak *principal* dan *agen*. Asimetri informasi terjadi akibat seorang bawahan memiliki informasi yang lebih baik daripada atasannya serta seorang bawahan lebih mengetahui apa yang dibutuhkan di dalam suatu organisasi, sehingga seorang bawahan akan memberikan informasi yang bias dengan cara melaporkan anggaran dibawah kinerja yang diharapkan, serta membuat target anggaran yang mudah tercapai sehingga dapat memicu terjadinya *budgetary slack* (Kusniawati dan Lahaya, 2017). Adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh atasan dan bawahan atau lazim disebut asimetri informasi akan memengaruhi perilaku bawahan dalam proses penganggaran (Zulkarnaini, 2013). Bawahan atau pelaksana anggaran akan dituntut untuk mencapai target anggaran yang menurut bawahan atau pelaksana anggaran terlalu tinggi, tetapi sebaliknya apabila bawahan atau pelaksana anggaran memiliki pengetahuan yang lebih besar dari pada atasan atau pemegang kuasa anggaran maka bawahan atau pelaksana anggaran akan menyatakan target lebih rendah daripada yang dimungkinkan untuk dicapai.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1:** Efektifitas pengendalian berpengaruh positif terhadap kesenjangan anggaran
- H2:** Partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kesenjangan anggaran
- H3:** Asimetri informasi memoderasi pengaruh efektifitas pengendalian pada kesenjangan anggaran
- H4:** Asimetri informasi memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan analisis menggunakan angka statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kausal komperatif. Kausal komparatif yaitu penelitian yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Kuncoro: 2013).

Populasi merupakan wilayah generalisasi obyek atau subyek yang memiliki karakteristik selanjutnya diteliti serta diperoleh kesimpulan berdasarkan hasil

penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan unsur yang terdapat dalam variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Gowa yang terlibat langsung dalam penyusunan anggaran. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Secara umum, jumlah sampel minimal yang dapat diterima untuk suatu studi adalah 30 subyek per grup umumnya di anjurkan (Kuncoro: 2013).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek yang diperoleh melalui observasi langsung dan survei dengan cara memberikan kuesioner kepada para responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu informasi yang diperoleh langsung dari Kantor Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Gowa melalui survei dengan membagikan kuesioner kepada responden. Data tersebut merupakan jawaban responden mengenai item-item pertanyaan mengenai Efektifitas pengendalian anggaran, Partisipasi anggaran, senjangan anggaran, dan asimetri informasi.

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dari responden yaitu metode survey dengan menggunakan kuesioner yang berisi jumlah pernyataan yang berkaitan dengan partisipasi anggaran, efektifitas pengendalian anggaran, asimetri informasi, dan senjangan anggaran. kuesioner diberikan secara langsung kepada responden. Respon diminta untuk mengisi daftar pernyataan, kemudian peneliti akan mengambil angket yang telah di isi. Dalam pengukurannya setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian likert dari 1 sampai dengan 5 menunjukkan nilai sertiap pilihan.

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain setelah terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan suatu analisis yang diperuntukkan bagi data yang besar yang dikelompokkan kedalam kategori kategori yang berwujud angka-angka. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan komputer melalui program SPSS.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah kepala Badan, Kepala Dinas, Sekertaris, Kasubag Keuangan, Kasubag Program dan Perencanaan, Kasubag Umum, Kabid Anggaran dan Kabid Akuntansi di 15 SKPD Kabupaten Gowa. Peneliti menyebarkan 75 kuesioner tetapi hanya 63 kuesioner yang bisa dijadikan data penelitian.

#### 1) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis sudah terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan dua cara yaitu *kolmogorov smirnov* dan *normal probability plot*. Uji kolmogorov smirnov lebih sering digunakan karena menghasilkan angka-angka yang lebih detail, dan hasil tersebut lebih dapat dipercaya. Suatu persamaan regresi dikatakan normal apabila nilai probabilitas *kolmogorov smirnov* lebih besar dari 0,05. Hasil uji *kolmogorov smirnov* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov test**

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,38725273
	Absolute	,068
Most Extreme Differences	Positive	,037
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Multikolinearitas adalah suatu kondisi hubungan linear antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya dalam model regresi.

**Tabel 2. Uji Multikoloniearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Efektivitas pengendalian	,720	1,389
Partisipasi Anggaran	,672	1,487
Asimetri Informasi	,790	1,265

a. Dependent Variable: Kesenjangan Anggaran

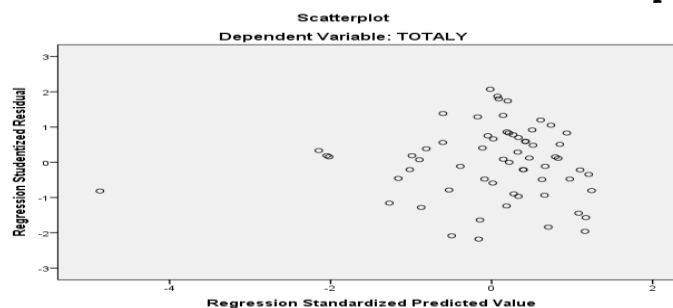
a. Dependent Variable: Kesenjangan Anggaran

Hasil uji multikolinearitas yang terdapat pada Tabel 4.17 menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai untuk variabel-variabel independen penelitian tidak terdapat masalah multikolinearitas. Di mana variabel efektivitas pengendalian nilai 0,720, partisipasi anggaran senilai 0,672, dan asimetri informasi senilai 0,790. Adapun nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai kecil dari 10, untuk variabel efektivitas pengendalian senilai 1,389, patisipasi anggaran senilai 1,487, dan asimetri anggaran senilai 1,1265. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen karena semua nilai tolerance variabel lebih besar dari 0,10 dan semua nilai VIF variabel lebih kecil dari 10.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu persamaan regresi terjadi ketidaksamaan varians antara residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain atau tidak. Dalam uji ini diharapkan tidak terjadi heteroskedastisitas

**Gambar 1. Hasil Heteroskedastisitas – Grafik Scatterplot**



Pengujian hanya melalui gambar akan tetap menimbulkan sifat kesubyeikan. Oleh karena itu, untuk lebih meyakinkan digunakan uji statistik Glejser yang juga dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Pada uji Glejser, nilai absolut residual dijadikan sebagai variabel Y yang diregresikan dengan variabel bebas. Hipotesis statistik pengujian heteroskedastisitas:

H0 : tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

H1 : terdapat masalah heteroskedastisitas

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah H0 diterima jika nilai sig uji t > 0,05 atau dengan kata lain tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian Glejser:

**Tabel 3. Hasil Uji Glejser Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,626	1,246		,502	,617
Efektivitas Pengendalian	-,011	,062	-,026	-,176	,861
Partisipasi Anggaran	,101	,061	,256	1,654	,103
Asimetri Informasi	-,036	,043	-,119	-,837	,406

a. Dependent Variable: RES2

Hasil uji glejser pada tabel 3 di atas, data di simpulkan bahwa nilai probabilitas semua variabel independen berada diatas tingkat signifikan 0,05 jadi data dalam penelitian ini terbatas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,766 <sup>a</sup>	,587	,566	2,447	1,676

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Pengendalian, Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi

b. Dependent Variable: Kesenjangan Anggaran

Hasil pengujian dengan menggunakan uji Durbin-watson atas residual atas persamaan regresi diperoleh angka d hitung sebesar 1,676 sebagai pedoman umum Durbin-watson berkisar 0 dan 4. Jika nilai uji statistik Durbin-watson lebih kecil dari satu atau lebih besar dari tiga maka residuals atau erroe dari model regresi berganda tidak bersifat independen atau terjadi autokorelasi. Jadi berdasarkan uji statistik Durbin-watson dalam penelitian ini berada di atas satu dan dibawah tiga (1,676) sehingga tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H<sub>1</sub> dan H<sub>2</sub> menggunakan analisis regresi berganda dengan meregresikan variabel independen (efektivitas pengendalian dan partisipasi anggaran) terhadap variabel dependen (kesenjangan anggaran), sedangkan untuk hipotesis H<sub>3</sub>, dan H<sub>4</sub> untuk menguji pengaruh moderasi asimetri anggaran dengan menggunakan analisis moderasi dengan pendekatan uji interaksi (MRA).

1) Hasil Uji Regresi Berganda Hipotesis Penelitian H<sub>1</sub> dan H<sub>2</sub>

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,265	2,162		,585	,561
Efektivitas Pengendalian	,413	,106	,382	3,911	,000
Partisipasi Anggaran	,504	,101	,488	4,989	,000

a. Dependent Variable: Kesenjangan Anggaran

a) Efektivitas pengendalian berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran.

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel efektivitas pengendalian memiliki  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $t$  hitung sebesar 3,911 sementara  $t$  tabel dengan  $\text{sig. } \alpha = 0,05/2 = 0,025$  (2 *tailed*) dan  $df(n-2-1) = 63-2-1=60$  sebesar 2,000 dengan koefisien beta unstandardized sebesar 0,382 dan tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka  $H_1$  diterima. Hal ini berarti efektivitas pengendalian berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan anggaran dengan arah yang positif. Dengan demikian, hipotesis pertama menyatakan bahwa efektivitas pengendalian berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran terbukti atau diterima.

b) Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran.

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel partisipasi anggaran memiliki  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $t$  hitung sebesar 4,989 sementara  $t$  tabel dengan  $\text{sig. } \alpha = 0,05/2 = 0,025$  (2 *tailed*) dan  $df(n-2-1) = 63-2-1=60$  sebesar 2,000 dengan koefisien beta unstandardized sebesar 0,488 dan tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka  $H_2$  diterima. Hal ini berarti partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan anggaran dengan arah yang positif. Dengan demikian, hipotesis kedua menyatakan bahwa Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran terbukti atau diterima.

2) Hasil Uji Regresi Moderasi Dengan Nilai Selisi Mutlak terhadap Hipotesis Penelitian  $H_4$ , dan  $H_5$

**Tabel 6. Hasil Uji t– Uji Parsial Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,820	,637		31,139	,000
Zscore: Efektivitas Pengendalian	1,573	,380	,424	4,141	,000
Zscore: Partisipasi Anggaran	1,491	,384	,402	3,882	,000
Zscore: Asimetri Informasi	,487	,366	,131	1,329	,189
X1_M	1,006	,499	,190	2,018	,048
X2_M	-,369	,615	-,057	-,600	,551

a. Dependent Variable: Kesenjangan Anggaran

Berdasarkan pada Tabel di atas hasil interpretasi dan pembahasan atas hipotesis penelitian ( $H_3$  dan  $H_4$ ) dapat dilihat sebagai berikut:

a) Asimetri informasi memoderasi efektivitas pengendalian terhadap kesenjangan anggaran.

Hasil uji MRA yang tersajikan pada tabel 6 menunjukkan bahwa variabel moderating X1\_M memiliki  $t$  hitung  $> t$  tabel, yaitu  $t$  hitung sebesar 2,018 sementara pada  $t$  tabel yakni sebesar 2,000 dengan tingkat signifikansi 0,048 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi merupakan variabel yang mampu memoderasi dampak hubungan variabel efektivitas pengendalian terhadap kesenjangan anggaran. Oleh karena itu, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang diajukan dalam penelitian ini terbukti atau diterima.

b) Asimetri informasi memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran

Hasil uji MRA yang tersajikan pada tabel 6 menunjukkan bahwa variabel moderating X2\_M memiliki  $t$  hitung  $< t$  tabel, yaitu  $t$  hitung sebesar -0,600 sementara pada  $t$  tabel yakni sebesar 2,000 dengan tingkat signifikansi 0,551 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi merupakan variabel yang tidak mampu memperkuat dampak hubungan variabel partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran. Oleh karena itu, hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang diajukan dalam penelitian ini tidak terbukti atau tidak diterima.



## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian sangat berperan penting dalam terciptanya senjangan anggaran.
- b. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pihak yang ikut partisipasi dalam penyusunan anggaran maka semakin besar pula kemungkinan terciptanya senjangan anggaran.
- c. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa asimetri informasi mampu memoderasi pengaruh efektivitas pengendalian terhadap senjangan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa ketika asimetri meningkat maka akan memicu meningkatnya senjangan anggaran.
- d. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak mampu memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa dengan banyaknya pihak yang ikut berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran maka akan mengurangi asimetri informasi yang akan terjadi dalam pemerintahan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angraeni, Mariska Dewi. (2011). Agency Theory Dalam Perspektif Islam. *JHI*, 9(2), 1-13.
- Bangun, Nurainun, Kurniawati Andani, dan Wenni Sugianto. (2012). Pengaruh budgetary Participation, Information asymmetry, Budget emphasis, dan Self esteem terhadap Budgetary slack. *Jurnal Akuntansi*, 12(11), 577-594.
- Erina, Ni Putu Dewik, dan Wayan Suartana. (2016). Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Kapasitas Individu, dan Kejelasan Sasaran Anggaran pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 973-1000.
- Fatmawati, Ifat, dan Aristanti Widyaningsih. (2014). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran: Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating (Penelitian Pada SKPD Pemerintahan Kabupaten Serang). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 338- 351.
- Irfan, Muhammad, Budi Santoso, dan Lukman Effendi. (2016). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran dan Komitmen Organisasional sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 17(2), 158-175.
- Islami, Mutiara. (2016). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Efektivitas Pengendalian Anggaran terhadap Timbulnya Kesenjangan Anggaran yang Di Moderating oleh Gaya Kepemimpinan (Studi Empiris pada SKPD di Pemerintahan Kota Pekanbaru). *Jom Fekon*, 3(1), 492- 504.
- Jalaluddin, dan Dafi Bahri. (2009). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Tujuan Anggaran, dan Evaluasi Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah ( Studi Empiris pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Kota Banda Aceh). *JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI*, 2(1), 44- 53.
- Kusniawati, Heny, dan Ibnu Abni Lahaya. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi terhadap Budgetary Slack pada SKPD Kota Samarinda. *AKUNTABEL*. 14(2), 144-156.
- Lestara , I Gede Eka Yuda Suta, Nyoman Trisna Herawati , dan I Gusti Ayu Purnamawati. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran dan Kapasitas Individu terhadap Senjangan Anggaran dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Berupa Dinas Kabupaten Gianyar). *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 6(3), 1-10.

- Marfuah, dan Amanda Listiani. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Menggunakan Komitmen Organisasi, dan Informasi Asimetri Sebagai Variabel Pemoderasi. *EKBISI*, VIII(2), 200- 218.
- Marito, Hilfa Mora. (2015). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Kepercayaan dan Komitmen Tujuan sebagai Variabel Moderating (Studi Di Pemerintahan Kota Pekanbaru). *Jom FEKON*, 2(2), 1-15.
- Nopriyanti, Eka. (2016). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi, Locus Of Control, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kesenjangan Anggaran (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Agam). *Jom Fekon*, 3(1), 777- 791.
- Novitasari, Ninis, dan Dewa Gede Wirama. (2016). Pengaruh Pengendalian Anggaran pada Senjangan Anggaran dan Orientasi Jangka Pendek Manajer. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2024-2051.
- Pratami, A.A. Sg. Desy, dan Ni Made Adi Erawati. (2016). Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Penekanan Anggaran Dan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1565- 1594.
- Putri, Putu Aninsa Anggariani, dan Dewa Gede Wirama. (2016). Karakteristik Personal sebagai Pemoderasi Pengaruh Penganggaran Partisipatif dan Keterlibatan Kerja pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 715- 742.
- Savitri, Enni, dan Rianti Sawitri. (2014). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran dan Informasi Asimetri terhadap Timbulnya Kesenjangan Anggaran. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 210-226.
- Syahrir, Anggia Dini. (2017). Pengaruh Penganggaran Partisipatif terhadap Budget Slack dengan Sikap sebagai Variabel Moderating. *Jurnal InFestasi*, 13(1), 243-252.
- Wahyudi, Amin. (2008). Peningkatan Kinerja Berbasis Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi dan Pengaruhnya terhadap Kesenjangan Anggaran. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 6(1), 14-20.
- Zulkarnaini. (2013). Pengaruh Komitmen Organisasi dan Pengendalian Intern terhadap Slack Anggaran Survey pada Aparatur Pemerintah Daerah Kabupaten Bener Meriah dan Pidie Jaya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 65-79.
- Kuncoro, Mudrajat. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi Edisi Keempat*. Jakarta, Erlangga